

TAJUK RENCANA

Usut Kasus Impor Bahan Obat Sirup

KASUS gagal ginjal akut yang menyerang anak-anak di Indonesia harus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Selain mencari penyebab pasti penyakit tersebut, pemerintah juga berkewajiban mengambil langkah antisipasi agar kasus tersebut tidak meluas dan bisa segera tertangani.

Sejauh ini BPOM telah mengumumkan sejumlah produk obat sirup yang diduga mengandung senyawa berbahaya, yakni etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) yang melebihi ambang batas aman, sehingga harus ditarik dari peredaran. Belakangan Polri membentuk tim gabungan untuk mengusut impor bahan obat sirup penyebab ginjal akut.

Bagi masyarakat awam, penyakit gagal ginjal akut ini sangat membingungkan, apalagi tidak diketahui penyebabnya. Untuk itu menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberi penjelasan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana penyakit ginjal akut ini sampai menyerang anak-anak, bahkan menyebabkan kematian, agar bisa segera diambil langkah antisipasi.

Melarang apotek menjual obat sirup atau melarang tenaga kesehatan memberi resep obat sirup, memang merupakan langkah antisipasi untuk mencegah merebaknya penyakit ginjal akut. Namun, langkah tersebut tentu belum cukup, melainkan harus dicari akar persoalannya, sehingga penyelesaian bisa tuntas.

Kalau kemudian Polri mengusut kasus impor bahan obat sirup penyebab ginjal akut, tentu akan banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Sebab, untuk mendatangkan bahan obat dari luar negeri, harus melalui prosedur yang ketat, baik secara administrasi maupun menyangkut barang yang diim-

por. Kalau barang yang diimpor berupa obat, tentu harus melalui penelitian dan kajian Kemenkes atau BPOM menyangkut keamanan dan ke Layakan obat tersebut.

Menjadi pertanyaan, apakah sejauh ini tidak ada pengawasan terhadap barang impor berupa bahan obat sirup ? Lebih ironis lagi, di negara asal bahan obat sirup itu justru tidak ditemukan kasus seperti di Indonesia. Tentu harus dipastikan terlebih dulu, apakah bahan obat sirup yang diimpor itu satu-satunya penyebab gangguan ginjal akut yang menyerang anak-anak di Indonesia.

Pertanyaan tersebut layak diajukan karena selama ini konsumsi obat-obat sirup, terutama obat penurunan panas, baik-baik saja, mengapa baru muncul sekarang. Masyarakat butuh kepastian informasi menyangkut obat apa pun yang mereka konsumsi, sehingga benar-benar aman, dan tidak membahayakan keselamatan.

Langkah Polri membentuk tim gabungan untuk mengusut kasus impor bahan obat sirup yang diduga sebagai penyebab ginjal akut tentu kita dukung. Adapun hasil penyelidikan Polri harus diumumkan ke publik sehingga mereka tahu apa yang sesungguhnya terjadi. Setelah itu, harus ada langkah hukum yang konkret untuk menindak pihak-pihak yang terlibat dalam impor bahan obat berbahaya tersebut.

Artinya, kasus tersebut tak bisa hanya diselesaikan secara administratif, melainkan harus melalui prosedur pidana, dengan prinsip siapapun yang terlibat harus dimintai pertanggungjawaban hukum, seberapa andilnya. Masyarakat harus mendapat perlindungan dalam mengonsumsi obat, baik obat berbentuk sirup, tablet, maupun lainnya. □-d

Menolak Kerja, Semakin Marak

TREND di kalangan milenial untuk menolak bekerja atau *quiet quitting*, semakin marak sebagai dampak dari tekanan pandemi selama lebih dari dua tahun. Keinginan untuk bekerja seperlunya, sebatas jam kerja dan menolak lembur serta tidak adanya keinginan mengejar karir serta acuh terhadap produktivitas. Dengan dalih meningkatkan *quality of life*, gejala ini ditandai pula pekerja tidak bersedia dihubungi melalui ponsel pintar di luar jam kerja. Padahal saat ini hampir seluruh pekerjaan sangat bergantung pada ponsel pintar ini.

Berhenti diam-diam dan bekerja sesuai keinginan ini dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Bagaimana tidak, perusahaan dituntut untuk memulihkan kinerja akibat ancaman kebangkrutan akibat krisis pandemi. Di sisi lain, pekerja yang menjadi aset *intangible* perusahaan malah bertindak sebaliknya. Sebagian besar berusaha memulihkan kinerja keuangannya, bahkan kondisi bertahan pun terasa sulit. Belum lagi ancaman ekonomi global berisiko inflasi yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan ancaman krisis ekonomi global. Bahkan diprediksikan Indonesia berpotensi untuk masuk dalam negara berisiko masuk dalam jurang krisis.

Beban Kolektif

Dengan kerja keras seluruh elemen perusahaan pun, tantangan untuk menuju keberhasilan pun masih belum pasti. *American Psychological Association* menemukan bahwa kelelahan dan stres para pekerja saat pandemi memuncak. Bahkan di Inggris, akibat tekanan bekerja ekstra kondisi sulit selama pandemi, membuat 20% pekerja ke luar dari pekerjaannya. Bank Indonesia merilis bahwa pascapandemi masih menyisakan bekas luka jangka menengah panjang pada produktivitas dengan adanya

Suparmono

tantangan pada pasar tenaga kerja dan Pendidikan. Pandemi mengakibatkan terjadinya disrupsi pasar tenaga kerja.

Parahnya lagi, gejala ini diikuti pekerja yang sebelum dan selama pandemi tidak bekerja secara optimal tanpa produktivitas. Kelompok ini menganggap bahwa urusan karir dan produktivitas adalah urusan pribadinya sendiri.



KR-JOKO SANTOSO

Padaحال bagi perusahaan, kelompok ini menjadi beban kolektif bagi kemajuan perusahaan. Bagaimana tidak, perusahaan harusnya dapat mengalihkan beban biaya yang dikeluarkan untuk kelompok ini untuk dibelanjakan pada pekerja yang jauh lebih produktif yang saat ini banyak tersedia dengan segudang kompetensi di luar sana.

'Resign' atau Mundur

Perusahaan tentunya dirugikan bila gejala ini terus berlanjut di kalangan pekerja. Perusahaanpun merespons dengan *quiet firing*. Tindakan ini dilakukan dengan mengabaikan karya secara perlahan, sehingga mereka

Tamansiswa, Tantangan dan Harapan

ADALAH Ki Hadjar Dewantara. Beliau telah mewujudkan usaha pendidikan yang beralaskan hidup dan penghidupan bangsa dengan nama eTamansiswa pada 3 Juli1922. Setelah Ki Hadjar Dewantara mufakat dengan para pemimpin Tamansiswa Ki Tjokrodirjo dan Ki Pronowidigdo, Tamansiswa yang sudah berkembang mencapai 52 buah tersebar di Pulau Jawa, Sumatera dan Madura. Mengadakan Kongres pertama 7 - 13 Agustus 1930 di Yogyakarta.

Selanjutnya 6 orang Anggota Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, yaitu Ki Sadikin, Ki S Djojoprajitno, Ki S Mangunsarkoro, Ki Poeger, Ki Kadiroen dan Ki Safioedin Soerjopoetro menerima penyerahan dari Ki Hadjar Dewantara pada 13 Agustus 1930. Dengan perjanjian Asas Tamansiswa 1922 tetap hidup sebagai pokok yang tidak boleh berubah. Juga tidak boleh disangkal, dan tidak boleh dikurangi oleh sesuatu peraturan atau adat dalam kalangan Tamansiswa selama nama Tamansiswa hidup terpakai.

Perjalanan Kultural

Sejarah mencatat, perjalanan kultural Tamansiswa bersama para pejuang Kemerdekaan Indonesia terbukti telah berhasil secara gemilang ikut mengantar kan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan. Dengan Sistem Among, Tamansiswa telah melahirkan peserta didik yang berjiwa merdeka, cinta tanah air, berwawasan kebangsaan, mandiri, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Tamansiswa tidak hanya mampu melepaskan masyarakat dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan kemelaran. Tapi juga membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, merdeka lahir dan batin dan lainnya.

Pada asas Tamansiswa Tahun 1922 yang ketiga, Ki Hadjar Dewantara menyatakan : “Tentang zaman yang akan

Ki Bambang Widodo

datang, maka rakyat kita ada dalam kebingungan. Sering kali kita tertipu oleh keadaan, yang kita pandang perlu dan laras untuk hidup kita. Padahal itu adalah keperluan bangsa asing, yang sukar didapatnya dengan alat penghidupan kita sendiri.

Demikian acap kali kita merusak sendiri kedamaian hidup kita. Lagi pula kita juga mementingkan pengajaran yang hanya menuju terlepasnya pikiran (intelektualisme). Padahal pengajaran itu membawa kita kepada gelombang penghidupan yang tidak merdeka (economisch afhankelijk) dan memisahkan orang-orang yang terpelajar dengan rakyatnya. Di dalam zaman kebingungan ini seharusnya headaban kita sendiri, kultur kita sendiri kita pakai sebagai penunjuk jalan, untuk mencari kehidupan baru, yang selaras dengan kodrat kita dan akan memberi kedamaian dalam hidup kita. Dengan headaban bangsa kita sendiri kita lalu pantas berhubungan bersamasama dengan bangsa lain”.

Abad Kedua

Telah gagalkah kita mencedaskan kehidupan bangsa, sehingga kita melupakan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku dalam kegiatan belajar-mengajar. Kehidupan sehari-hari dilanda ketidakmenentuan, mengusik perasaan dan suasana kebatinan kita. Saat ini kita merasakan mulai melunturnya kebanggaan nasional dan nasionalisme, hilangnya rasa cinta tanah air. Serta perlunya penguatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Di usia seabad Tamansiswa

akan berhenti dengan sendirinya. Karyawan yang mengalami *quiet firing* berarti dikeluarkan dari proyek perusahaan yang diidam-idamkan. Mereka juga tidak akan bisa mengikuti perkembangan terbaru dari pekerjaan yang dijalani. Dampaknya, lama-kelamaan karyawan akan merasa tidak kompeten, terisolasi, tidak dihargai, sehingga memutuskan *resign* atau mundur. Dari sisi perusahaan, kata Dilber, *quiet firing* membawa sejumlah manfaat. Salah satunya, perusahaan tidak perlu memikirkan pesangon yang seharusnya diberikan saat memecat karyawan.

Dikotomi antara *quiet quitting* dan *quiet firing* ini menjadi trend menarik antara pekerja dan perusahaan. Dengan masing-masing motif yang dapat dikatakan rasional. Jalan tengahnya adalah bahwa perusahaan harus mampu mengadopsi perkembangan teknologi untuk mendorong produktivitas pekerja dengan memberikan keleluasaan pada pekerja. Di sisi lain, perusahaan pun bisa menggunakan indikator kinerja yang menjadi standar bagi pekerja dalam mengukur produktivitasnya. Kompetensi dan standarisasi menjadi kata kunci untuk mengatasi disrupsi di pasar tenaga kerja □-d

***) Dr Suparmono MSI, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta, Peneliti Senior Sinergi Consulting Grup, dan Pengurus ISEI Yogyakarta**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkann fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA



pikiranpembaca@gmail.com



0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mohon Perhatian Putaran Terminal Condongcatur

YOGYAKARTA semakin tidak terduga. Lalu lintas semakin padat dan semrawut, membuat jam-jam tertentu jalanan macet parah. Tingakt keparahan semakin meresahkan, bila di tempat tersebut menjadi putaran kendaraan. Seperti realita yang terjadi di Terminal Condongcatur, di mana di tempat tersebut adalah jalan ke luar Bus Transjogja sekaligus menjadi tempat memutar kendaraan.

Sabtu (22/10) sekitar pukul 14.00 ñ 15.00 kawasan tersebut bisa dikatakan macet total. Kondisi tidak bergerak, dan tidak ada yang mengatur serta tidak ada yang mengalah. Bahkan saya mengalami perjalanan dari Terminal Condongcatur hingga Minomartani yang berjarak sekitar 3 km, biasanya

5-10 menit, Sabtu lalu mencapai 40 menit. Ini sungguh prestasi. Pencapaian itu saya raih karena saya mendapat kesempatan berbelok kiri dan kemudian melewati perumahan Polda, jadi tidak ikut antre dari terminal ke Utara.

Mungkin yang berwenang perlu melihat kembali perizinan memutar di Terminal Condongcatur tersebut. Karena ini jelas-jelas mengganggu kelancaran lalu lintas baik dari arah Utara maupun Selatan. Apalagi Sabtu - Minggu. Jalanan itu tidak terlalu lebar, sehingga yang hendak memutar pasti selalu menunggu arus kendaraan dari Utara. Dan ini potensial membuat macet. □-d

Amin, Cantel Umbulharjo Yogyakarta

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSC. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Lijngar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi:Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP